

**STRATEGI PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA PEMANDIAN
PINCURAN TUJUH DI KABUPATEN SIJUNJUNG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Departemen Pariwisata
Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sains Terapan (S.ST)*



Oleh:

**NOLA KHAIRANI
NIM: 19135234**

**PROGRAM STUDI D4 MANAJEMEN PERHOTELAN
DEPARTEMEN PARIWISATA
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

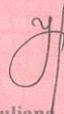
**STRATEGI PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA PEMANDIAN
PINCURAN TUJUH DI KABUPATEN SIJUNJUNG**

Nama : Nola Khairani
NIM/BP : 19135234/2019
Program Studi : D4 Manajemen Perhotelan
Departemen : Pariwisata
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Padang, Februari 2024

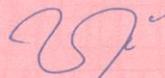
Disetujui Oleh:

Pembimbing



Dr. Yuliana, SP., M.Si
NIP. 19700727 199703 2003

Kepala Departemen Pariwisata FPP UNP



Feri Ferdian, S.ST., M.M., Ph.D., CHE
NIP. 199202262020121012

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Program Studi D4 Manajemen Perhotelan Departemen Pariwisata Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang

Judul : Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Pemandian
Pincuran Tujuh di Kabupaten Sijunjung
Nama : Nola Khairani
NIM/BP : 19135234/2019
Program Studi : D4 Manajemen Perhotelan
Departemen : Pariwisata
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Padang, Februari 2024

Tim Penguji

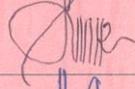
Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Dr. Yuliana, SP., M.Si.

1. 

2. Anggota : Lise Asnur, S.Pd, M.Pd

2. 

3. Anggota : Adek Kurnia Fiza, S.ST.Par, M.Par

3. 



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN
DEPARTEMEN PARIWISATA
Jl. Prof Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25131
Telp. (0751)7051186
Email : pariwisata@fpp.unp.ac.id
Laman : <http://pariwisata.fpp.unp.ac.id>

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nola Khairani
NIM/TM : 19135234 / 2019
Program Studi : D4 Manajemen Perhotelan
Departemen : Pariwisata
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul,

“Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Pemandian Pincuran Tujuh di Kabupaten Sijunjung” adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila sesuatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia di proses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui,
Kepala Departemen Pariwisata

Feri Ferdian, S.ST., M.M., Ph.D., CHE
NIP. 199202262020121012

Saya yang menyatakan,



Nola Khairani
NIM. 19135234

ABSTRAK

Nola Khairani, 2024: Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Pemandian Pincuran Tujuh di Kabupaten Sijunjung. Skripsi Program Studi D4 Manajemen Perhotelan, Departemen Pariwisata, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi karena kurang berkembangnya daya tarik wisata yang dilihat dari *Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary Service* di Pemandian Pincuran Tujuh di Kabupaten Sijunjung. Tujuan penelitian ini adalah untuk merumuskan strategi pengembangan daya tarik wisata Pemandian Pincuran Tujuh di Kabupaten Sijunjung dengan menggunakan analisis SWOT yang berasal dari faktor internal (kekuatan dan kelemahan) serta faktor eksternal (peluang dan ancaman).

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan data kualitatif yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Informan penelitiannya yaitu: Disparpora, Wali Nagari Muaro, Sekretaris Nagari Muaro, pengelola Pemandian Pincuran Tujuh, masyarakat sekitar pemandian Pincuran Tujuh dan pengunjung yang datang ke Pemandian Pincuran Tujuh. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, pengambilan kesimpulan, dan analisis strategi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemandian Pincuran Tujuh memiliki kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dapat diidentifikasi untuk pengembangan. Strategi pengembangan yang dapat diusulkan melibatkan: 1) Pengembangan atraksi wisata seperti kolam renang untuk orang dewasa dan taman bunga untuk tempat foto, dengan memaksimalkan pemanfaatan lahan yang tersedia. 2) Peningkatan aksesibilitas melalui pembuatan petunjuk jalan, serta melibatkan partisipasi masyarakat dalam proyek pembuatan petunjuk jalan. 3) Peningkatan fasilitas dengan fokus pada keamanan, kenyamanan, dan perluasan kapasitas di area toilet, ruang bilas, dan lahan parkir, serta kerjasama dengan pemerintah untuk perluasan fasilitas yang ada. 4) Ketersediaan pusat informasi, keamanan, dan promosi yang optimal dengan memanfaatkan sumber daya manusia untuk memberikan informasi yang jelas dan membuat pengunjung merasa nyaman selama berada di Pemandian Pincuran Tujuh.

Kata kunci: Strategi, pengembangan, daya tarik wisata

KATA PENGANTAR

Puji Syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT, serta shalawat beriringan salam kepada Nabi Muhammad SAW, karena atas izin dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : **“Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Pemandian Pincuran Tujuh di Kabupaten Sijunjung ”**. Skripsi ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sains Terapan pada Departemen Pariwisata Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang

Selama proses penyusunan skripsi, peneliti telah banyak mendapatkan bantuan bimbingan maupun dorongan dari berbagai pihak sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi. Oleh sebab itu melalui skripsi ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Prof. Dra. Asmar Yulastri, M.Pd., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Feri Ferdian, S.ST, M.M, Ph.D, CHE, selaku Kepala Departemen Pariwisata Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang
3. Ibu Dr. Yuliana, SP., M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang banyak memberikan motivasi, saran, arahan serta bimbingan kepada peneliti untuk menyelesaikan proposal skripsi ini.
4. Ibu Lise Asnur, S,Pd, M.Pd , selaku dosen penguji 1 yang telah memberikan bimbingan, masukan dan arahan.

5. Bapak Adek Kurnia Fiza, SST.Par, M.Par, selaku dosen penguji 2 yang telah memberikan bimbingan, masukan dan arahan
6. Staff administrasi yang telah membantu peneliti dalam melangkapi surat-surat yang diperlukan pada saat penelitian ini.
7. Seluruh informan terkait yang telah bersedia memberikan informasi untuk penelitian ini.
8. Terkhusus kedua orang tua, keluarga dan teman-teman yang telah banyak memberikan dukungan dan semangat.

Peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diperlukan untuk perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan bagi pembaca khususnya.

Padang, Februari 2024

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Fokus Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Aspek-Aspek Toeritis	16
1. Strategi Pengembangan	16
2. Analisis Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats (SWOT)	17
3. Pengertian Daya Tarik Wisata	19
4. Indikator Daya Tarik Wisata	20
B. Kerangka Konseptual.....	24
C. Pertanyaan Penelitian.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	26
C. Variabel Penelitian.....	26
D. Defenisi Operasional Variabel.....	27
E. Informan Penelitian.....	27
F. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data	28
1. Jenis Data	28
2. Teknik Pengumpulan Data.....	29
G. Instrumen Penelitian	30
H. Teknik Analisis Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	35
1. Temuan Umum.....	36
2. Temuan Khusus.....	37
3. Analisis Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Pemandian Pincuran Tujuh di Kabupaten Sijunjung	64
4. Formulasi Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Pemandian Pincuran Tujuh di Kabupaten Sijunjung	68
5. Perumusan Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Pemandian Pincuran Tujuh di Kabupaten Sijunjung	73

B. Pembahasan	74
1. <i>Attraction</i> (kolam renang dewasa dan taman bunga untuk tempat foto)	75
2. <i>Accessibility</i> (petunjuk jalan)	76
3. <i>Amenities</i> (Perbaikan fasilitas serta penambahan fasilitas toilet dan tempat parkir)	76
4. <i>Ancillary service</i> (Pusat informasi, keamanan dan promosi)	77
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Jumlah Kunjungan ke Daya tarik wisata.....	5
2. Analisis SWOT	17
3. Matriks SWOT	18
4. Informan Penelitian	28
5. Kisi- Kisi Instrumen Peneitian	31
6. Formulasi strategi <i>Attraction</i> (Penambahan kolam renang untuk orang dewasa dan taman bunga untuk tempat foto).....	68
7. Formulasi strategi <i>Accessibility</i> (Petunjuk jalan).....	70
8. Formulasi strategi <i>Amenities</i> (Toilet, ruang bilas dan lahan parkir)	71
9. Formulasi strategi <i>Ancillary service</i> (Pusat Informasi, keamanan dan promosi) .	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1. Daya Tarik Pemandian Pincuran Tujuh	4
2. Ulasan Pengunjung tentang Atraksi wisata.....	6
3. Ulasan pengunjung tentang akses jalan.....	6
4. Ulasan mengenai fasilitas.....	7
5. Pintu toilet yang berlubang dan ruang bilas yang kurang tertutup.....	7
6. Kondisi tempat parkir.....	8
7. Ulasan pengunjung tentang kurangnya promosi	9
8. Kerangka Konseptual	25
9. Lahan kosong untuk mengembangkan atraksi wisata	40
10. Tempat yang cocok dibuat petunjuk jalan.....	47
11. Pintu toilet yang berlubang dan ruang bilas yang kurang tertutup.....	53
12. Kondisi tempat parkir.....	54
13. Simpang jalan utama Pemandian Pincuran Tujuh.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Surat Izin Penelitian	84
2. Pedoman Wawancara	86
3. Rekap Data Hasil Wawancara.....	93
4. Lembar Observasi Daya Tarik Wisata	118

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara umum, pariwisata merupakan perjalanan seseorang yang sementara, yang diadakan dari satu tempat ke tempat lain dengan meninggalkan asalnya, baik dengan rencana tertentu atau tanpa tujuan mencari penghidupan di tempat yang dikunjungi. Tujuan utamanya adalah untuk menikmati kegiatan permasyarakatan atau rekreasi untuk memenuhi berbagai keinginan. Potensi pariwisata di Indonesia sangat melimpah, dan jika setiap destinasi dikelola dengan baik oleh pemerintah dan pihak terkait, maka peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dapat berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi negara (Nurulwaasi, 2017)

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang diandalkan pemerintah untuk memperoleh devisa selain dari penghasilan non migas. Menurut Wahid dalam (Kumala, Asty, dan Putri, 2017), Pariwisata adalah "perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu". Dilihat dari sektor pariwisata, suatu daya tarik wisata harus memiliki fasilitas untuk membuat pengunjung merasa nyaman saat berada di daya tarik wisata.

Menurut pasal 1 ayat 3 UU No. 10 tahun 2009, "Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan

yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah Pariwisata merupakan komponen utama dalam menarik minat wisatawan datang ke suatu tempat. Dengan adanya daya tarik wisata di suatu daerah maka akan meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Dalam pengaplikasiannya pariwisata dapat dikembangkan dengan adanya daya tarik wisata

Menurut pasal I ayat 5 UU No. 10 tahun 2009, "Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan" Menurut Cooper dalam (Andrianto & Sugiama, 2016) menyatakan bahwa "Ada empat komponen pariwisata yang disebut 4A yaitu (1) *Attraction* (Atraksi), (2) *Accessibility* (Aksesibilitas), (3) *Amenity* (Fasilitas), (4) *Ancillary service* (Pelayanan tambahan). Salah satu Provinsi yang memiliki kekayaan alam dan juga sudah sangat berkembang di bidang industri pariwisata adalah Provinsi Sumatera Barat.

Provinsi Sumatera Barat sangat kaya akan potensi wisata, berupa keindahan alam dan budaya. Masyarakat Sumatera Barat juga terkenal dengan keramahan dan budaya ketimuran yang melekat dapat menjadi andalan dalam mendukung sektor pariwisata. Provinsi Sumatera barat memiliki cukup banyak potensi sumber daya alam seperti pantai, gunung dan perbukitan yang mengitari sebagian besar wilayah Sumatra Barat. Keanekaragaman tersebut menjadikan Sumatera Barat sebagai salah satu daerah yang diminati

wisatawan dalam dan luar negeri. Keanekaragaman daya tarik wisata tersebut tersebar diberbagai daerah di Sumatera Barat. Salah satu daerah dengan berbagai wisata menarik yang dapat dikunjungi adalah Kabupaten Sijunjung.

Kabupaten Sijunjung terletak di Provinsi Sumatera Barat dengan ketinggian antara 120 hingga 930 meter di atas permukaan laut Kabupaten ini berbatasan dengan empat kabupaten lainnya, yaitu Sawahlunto, Tanah Datar, Dharmasraya, Kabupaten Solok, dan Kuantan Singingi. Sijunjung dikenal sebagai daerah Lansek Manih yang ditandai dengan keberadaan pohon lansek yang melimpah di wilayah tersebut. Kabupaten Sijunjung memiliki beragam seni tradisional, seperti tari rakyat dan talempong. Selain itu, kabupaten Sijunjung ini juga memiliki berbagai lokasi daya tarik wisata yang mencakup wisata alam, wisata buatan, wisata sejarah, dan wisata budaya yang tersebar di setiap kecamatan. Daya tarik wisata yang direkomendasikan oleh pemerintah untuk dikunjungi diantaranya yaitu, Geopark Silokek, Pasir Putih Silokek, Perkampungan Adat, Telabang Sakti dan Pemandian Pincuran Tujuh. Salah satu daya tarik wisata yang terkenal di Kabupaten Sijunjung yaitu Pemandian Pincuran Tujuh.

Pemandian Pincuran Tujuh merupakan sebuah tempat pemandian alam yang menawarkan keindahan alam yang asri. Terletak di Jorong Subarang Sukam, Nagari Muaro, Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat. Pemandian ini menawarkan suasana yang sejuk dan nyaman dengan sungai yang jernih, pemandangan sawah yang indah, dan pepohonan yang rimbun.

Lokasinya hanya berjarak 7 kilometer dari pusat kota Kabupaten Sijunjung dan berdekatan dengan situs cagar budaya makam Syekh Abdul Wahab.



Gambar 1. Daya Tarik Pemandian Pincuran Tujuh
Sumber: Internet (2023)

Pemandian Pincuran Tujuh didirikan pada tahun 2014, dengan luas kurang lebih 1 Hektare, dan baru digunakan setengah nya. Awalnya, tempat ini merupakan tempat pemancingan ikan, namun kemudian diubah menjadi pemandian yang diberi nama Calau, yang artinya parit atau tanah yang digali. Pada tahun 2017, nama pemandian ini diubah menjadi Pemandian Pincuran Tujuh, mengacu pada tujuh air pincuran yang ada di lokasi tersebut. Pemandian Pincuran Tujuh buka setiap hari mulai pukul 06.00 hingga 17.00 WIB, dengan harga tiket masuk sebesar Rp 5.000 per orang, tanpa memandang usia. Pemandian ini mengusung tema wisata air dengan suasana alam yang alami. Fasilitas yang disediakan cukup lengkap, termasuk area parkir, kolam pemandian, wahana ember tumpah, seluncuran anak-anak, musholla, kamar mandi, dan kamar ganti . Terdapat juga gazebo, tempat foto ,serta warung kecil. Kolam pemandian ini rutin dibersihkan setiap hari setelah tidak ada pengunjung. Dengan adanya daya tarik seperti ini, maka Pemandian Pincuran Tujuh sangat berpotensi dikunjungi. Hal ini dapat dilihat dari daftar

kunjungan pengunjung yang datang ke daya tarik wisata Pemandian Pincuran Tujuh.

Tabel 1. Jumlah Kunjungan ke Daya tarik wisata Pemandian Pincuran Tujuh

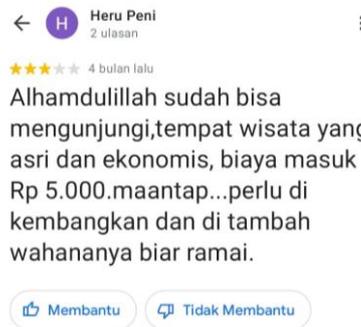
No	Bulan	Jumlah
1	April	1573
2	Mei	837
3	Juni	822
4	Juli	928
5	Agustus	617
6	September	639

Sumber : Pengelola daya tarik wisata Pemandian Pincuran Tujuh (2023)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat kunjungan pengunjung di daya tarik wisata Pemandian Pincuran Tujuh mengalami ketidakstabilan. Setelah melakukan observasi di Pemandian Pincuran Tujuh, peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan yang terkait dengan pengembangan daya tarik wisata tersebut, yang berkaitan dengan unsur 4 A, (*attraction, accessibility, amenity, ancillary service*) di daya Tarik wisata Pemandian Pincuran Tujuh di Kabupaten Sijunjung.

Permasalahan pertama yang peneliti temui yaitu tentang Atraksi/daya tarik wisata (*attraction*), kurangnya atraksi wisata di Pemandian Pincuran Tujuh yang terlihat dari ulasan pengunjung pada Gambar 2. Seperti belum tersedia kolam renang yang dapat dinikmati oleh orang dewasa. Padahal bila dilihat dari potensinya, terlihat bahwa terdapat lahan kosong yang bisa diubah menjadi kolam renang khusus bagi pengunjung dewasa. Selain itu, terdapat area-area yang belum dimanfaatkan, yang bisa diubah menjadi taman bunga untuk tempat foto bagi pengunjung yang tidak ikut berenang. Hal ini bertujuan

untuk meningkatkan daya tarik dan memberikan pengalaman yang lebih memikat bagi pengunjung.



Gambar 2. Ulasan Pengunjung tentang Atraksi wisata
Sumber : Google Review (2023)

Permasalahan ke dua yaitu akses (*accessibility*) menuju Pemandian Pincuran Tujuh. Akses jalan menuju Pemandian Pincuran Tujuh sudah cukup bagus, namun belum terdapatnya petunjuk jalan, sehingga membuat pengunjung kesulitan untuk menuju Pemandian Pincuran Tujuh. Hal ini dapat terlihat dari ulasan pengunjung pada Gambar 3. Padahal, mengingat potensi yang dimiliki, pihak pengelola wisata sebaiknya memasang petunjuk jalan agar para pengunjung tidak bingung dan kesulitan ketika menuju Pemandian Pincuran Tujuh.

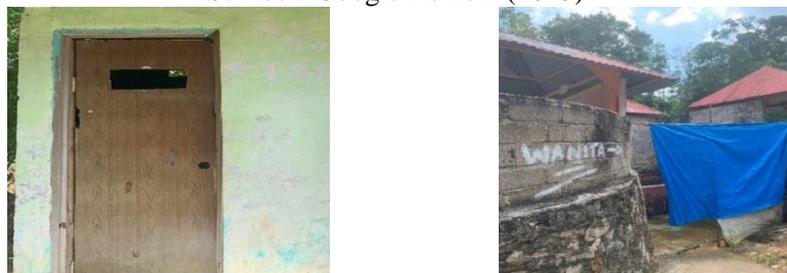


Gambar 3. Ulasan pengunjung tentang akses jalan
Sumber: Google Review (2023)

Kemudian, permasalahan ketiga yang ditemukan oleh peneliti berkaitan dengan *amenities* atau fasilitas di daya tarik wisata Pemandian Pincuran Tujuh, seperti fasilitas umum yang tidak memadai, khususnya toilet yang tidak layak dan tidak terawat dengan baik. Selain itu, terlihat juga bahwa ruang bilas di Pemandian Pincuran Tujuh tidak memadai, hanya ditutup dengan terpal, dan terdapat keterbatasan ruang bilas dan toilet. Sebaiknya pihak pengelola melakukan perbaikan dan mengelola fasilitas toilet dengan meningkatkan kualitas dan kebersihan fasilitas yang ada, serta menjadwalkan perawatan rutin. Selain itu, jika melihat lahan yang tersedia, pengelola juga bisa mempertimbangkan untuk melakukan perluasan kapasitas dengan memperluas ruang bilas dan toilet agar pengunjung merasa nyaman saat menikmati fasilitas umum di daya tarik wisata Pemandian Pincuran Tujuh. Permasalahan tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah.



Gambar 4. Ulasan mengenai fasilitas
Sumber: Google Review (2023)



Gambar 5. Pintu toilet yang berlubang dan ruang bilas yang kurang tertutup
Sumber : Dokumen pribadi (2023)

Permasalahan lain yang ditemukan oleh peneliti dari indikator *amenities* /fasilitas yaitu tempat parkir yang sudah baru dikelola dan diberi pelindung terbatas, terutama saat pengunjung ramai, dan tidak adanya parkir khusus untuk mobil, yang terlihat pada Gambar 6. Sebaiknya pihak pengelola dapat memanfaatkan lahan terdekat untuk parkir, seperti lapangan atau fasilitas parkir di sekitar area wisata, serta membuat area parkir khusus untuk mobil agar pengguna mobil dapat dengan mudah memarkirkan kendaraan mereka.



Gambar 6. Kondisi tempat parkir
Sumber : Dokumen pribadi (2023)

Permasalahan yang terakhir yaitu belum tersedianya pelayanan tambahan (*ancillary service*) seperti pusat informasi dan keamanan yang di butuhkan oleh pengunjung. Pusat informasi ini dibutuhkan pengunjung agar pengunjung mendapatkan informasi pasti terkait apa saja yang ada di Pemandian Pincuran Tujuh . Sementara pusat keamanan ini dibutuhkan oleh pengunjung agar pengunjung merasa nyaman, aman dan terjamin keselamatannya selama berada di Pemandian Pincuran Tujuh. Pihak pengelola wisata sebaiknya mendirikan sebuah pusat informasi yang informatif dan mudah diakses di lokasi wisata. Pusat informasi ini harus menyediakan brosur, peta, dan petugas yang siap memberikan informasi lengkap tentang fasilitas,

atraksi, serta kegiatan yang dapat dinikmati pengunjung. Selain itu, pihak pengelola sebaiknya melakukan kerja sama dengan pihak eksternal seperti pihak keamanan lokal, polisi, atau petugas pemadam kebakaran dapat membantu meningkatkan tingkat keamanan di lokasi wisata.

Selain itu, peneliti juga menemukan ulasan pengunjung mengenai kurangnya promosi Pemandian Pincuran Tujuh yang menyebabkan banyak orang yang tidak mengetahui wisata ini. Sebaiknya lebih ditingkatkan media promosinya seperti melakukan promosi di Instagram maupun Tiktok. Dalam era digital yang semakin berkembang ini, media sosial telah menjadi salah satu cara terbaik untuk mempromosikan destinasi wisata kepada khalayak yang lebih luas dan membangun citra merek yang kuat.



Gambar 7. Ulasan pengunjung tentang kurangnya promosi
Sumber: Google Review (2023)

Fitriana (2018:96) menjelaskan Analisis SWOT sebagai berikut Analisis SWOT dilakukan untuk mengidentifikasi secara sistematis antara kekuatan dan kelemahan dari faktor internal serta peluang dan ancaman dari faktor eksternal yang dihadapi, sehingga dapat dibuat suatu alternatif strategi Analisis SWOT dipilih karena dapat mengetahui situasi wisata dengan mengidentifikasi faktor eksternal dan internal yang berpengaruh pada daya

tarik wisata serta mengetahui peluang dan kekuatan yang dimiliki untuk menentukan rencana serta mengatasi kelemahan dan ancaman dengan rencana perbaikan.

Berdasarkan permasalahan di atas dan potensi yang tersedia di Pemandian Pincuran Tujuh, diperlukan beragam langkah untuk meningkatkan pengembangan daya tarik wisata Pemandian Pincuran Tujuh di Kabupaten Sijunjung. Karena Pemandian Pincuran Tujuh merupakan destinasi wisata yang memiliki potensi untuk dikembangkan, hal ini dapat berkontribusi pada peningkatan jumlah kunjungan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Pemandian Pincuran Tujuh dengan judul "Strategi Pengembangan Daya Tarik wisata Pemandian Pincuran Tujuh di Kabupaten Sijunjung"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini, maka dapat diuraikan identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Kurangnya daya tarik wisata di Pemandian Pincuran Tujuh dapat ditingkatkan dengan menambahkan atraksi baru, seperti kolam renang untuk orang dewasa. Lahan kosong yang ada dapat dimanfaatkan menjadi kolam renang khusus dewasa. Selain itu, area yang belum dimanfaatkan dapat diubah menjadi taman bunga untuk tempat foto bagi pengunjung yang tidak berenang.
2. Akses (*accessibility*), Akses jalan ke Pemandian Pincuran Tujuh sudah bagus, tetapi kurangnya petunjuk jalan membuat pengunjung kesulitan.

Pengelola wisata sebaiknya memasang petunjuk jalan untuk memudahkan pengunjung menuju destinasi tersebut, mengingat potensi yang dimiliki.

3. *Amenities* atau fasilitas di daya tarik wisata Pemandian Pincuran Tujuh, Fasilitas umum di Pemandian Pincuran Tujuh, terutama toilet dan ruang bilas, tidak memadai dan perlu perbaikan. Pengelola disarankan untuk meningkatkan kualitas dan kebersihan fasilitas, serta menjadwalkan perawatan rutin. Perluasan kapasitas toilet dan ruang bilas juga dapat dipertimbangkan. Tempat parkir yang lumayan sempit, terutama saat ramai, memerlukan peningkatan dengan memanfaatkan lahan terdekat dan menyediakan parkir khusus untuk mobil.
4. Belum tersedianya pelayanan tambahan (*ancillary service*) seperti pusat informasi dan keamanan. Pusat informasi dibutuhkan untuk memberikan informasi yang jelas kepada pengunjung, sementara pusat keamanan diperlukan untuk memastikan kenyamanan dan keselamatan pengunjung. Selain itu, perlu meningkatkan promosi melalui media sosial seperti Instagram dan TikTok untuk mencapai audiens yang lebih luas dan membangun citra merek yang kuat di era digital ini.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah strategi pengembangan daya tarik wisata *attraction* (kolam renang dewasa dan taman bunga untuk tempat foto), *accessibility* (petunjuk jalan), *amenity* (perbaikan fasilitas serta penambahan fasilitas toilet dan tempat parkir) dan *ancillary service* (pusat informasi,

keamanan dan promosi) di Pemandian Pincuran Tujuh, dimana faktor internal yaitu kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Weaknesses*) dan faktor eksternal yaitu peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*).

D. Rumusan Masalah

Bedasarkan identifikasi masalah dan fokus masalah, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah faktor-faktor internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan pengembangan daya tarik wisata *attraction* (kolam renang dewasa dan taman bunga untuk tempat foto), *accessibility* (petunjuk jalan), *amenity* (perbaikan fasilitas serta penambahan fasilitas toilet dan tempat parkir) dan *ancillary service* (pusat informasi, keamanan dan promosi) di Pemandian Pincuran Tujuh?
2. Apakah faktor-faktor eksternal yang menjadi peluang dan ancaman pengembangan daya tarik wisata *attraction* (kolam renang dewasa dan taman bunga untuk tempat foto), *accessibility* (petunjuk jalan), *amenity* (perbaikan fasilitas serta penambahan fasilitas toilet dan tempat parkir) dan *ancillary service* (pusat informasi, keamanan dan promosi) di Pemandian Pincuran Tujuh?
3. Bagaimana strategi pengembangan daya tarik wisata *attraction* (kolam renang dewasa dan taman bunga untuk tempat foto), *accessibility* (petunjuk jalan), *amenity* (perbaikan fasilitas serta penambahan fasilitas toilet dan tempat parkir) dan *ancillary service* (pusat informasi, keamanan dan promosi) di Pemandian Pincuran Tujuh?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi pengembangan daya tarik *attraction* (kolam renang dewasa dan taman bunga untuk tempat foto), *accessibility* (petunjuk jalan), *amenity* (perbaikan fasilitas serta penambahan fasilitas toilet dan tempat parkir) dan *ancillary service* (pusat informasi, keamanan dan promosi) di Pemandian Pincuran Tujuh.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan apa saja faktor internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan dalam pengembangan daya tarik wisata *attraction* (kolam renang dewasa dan taman bunga untuk tempat foto), *accessibility* (petunjuk jalan), *amenity* (perbaikan fasilitas serta penambahan fasilitas toilet dan tempat parkir) dan *ancillary service* (pusat informasi, keamanan dan promosi) di Pemandian Pincuran Tujuh.
- b. Mendeskripsikan apa saja faktor eksternal yang menjadi peluang dan ancaman dalam pengembangan daya tarik wisata *attraction* (kolam renang dewasa dan taman bunga untuk tempat foto), *accessibility* (petunjuk jalan), *amenity* (perbaikan fasilitas serta penambahan fasilitas toilet dan tempat parkir) dan *ancillary service* (pusat informasi, keamanan dan promosi) di Pemandian Pincuran Tujuh.

- c. Merumuskan strategi pengembangan daya tarik wisata *attraction* (kolam renang dewasa dan taman bunga untuk tempat foto), *accessibility* (petunjuk jalan), *amenity* (perbaikan fasilitas serta penambahan fasilitas toilet dan tempat parkir) dan *ancillary service* (pusat informasi, keamanan dan promosi) di Pemandian Pincuran Tujuh.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Dinas Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Sijunjung
Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman dan masukan apabila nantinya Dinas Pariwisata ikut berkontribusi dalam pengembangan Daya Tarik Wisata Pemandian Pincuran Tujuh dengan analisis strategi.
2. Bagi masyarakat di sekitar Pemandian Pincuran Tujuh
Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam upaya merumuskan strategi pengembangan daya tarik wisata dan meningkatkan penghasilan masyarakat di sekitar Pemandian Pincuran Tujuh .
3. Bagi Jurusan Pariwisata Universitas Negeri Padang
Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk menambah dan memperkaya penelitian di Universitas Negeri Padang, Khususnya pada Jurusan Pariwisata Program Studi D4 Manajemen Perhotelan tentang Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Pemandian Pincuran Tujuh di Kabupaten Sijunjung.
4. Bagi Peneliti Lainnya
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan, perbandingan, penambah ilmu pengetahuan dan studi kepustakaan bagi yang

memerlukannya serta bahan referensi dan informasi bagi peneliti lainnya terutama tentang Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Pemandian Pincuran Tujuh di Kabupaten Sijunjung.

5. Bagi Peneliti

Sebagai syarat dalam menyelesaikan perkuliahan untuk mendapatkan gelar Sarjana Sains Terapan (SST) pada Program Studi D4 Manajemen Perhotelan Jurusan Pariwisata Universitas Negeri Padang Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana belajar untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan dengan terjun langsung sehingga dapat melihat, merasakan, dan menganalisis langsung permasalahan yang terjadi.